

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya agar dapat secara terbuka dan kreatif menghadapi segala perubahan dan masalah tanpa kehilangan identitas. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Pendidikan adalah kekuatan dinamis dalam kehidupan semua orang yang mempengaruhi perkembangan fisik, mental, sosial, dan moral (Arwita Putri et al., 2023). Menurut bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Ujud et al., 2023).

Pendidikan merupakan suatu proses usaha dalam mengembangkan diri tiap individu, sebagaimana yang tertera pada UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 disebutkan pendidikan merupakan hak warga negara dan setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran, dalam hal ini pemerintah diamanatkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang (Ilyas et al., 2022). Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003,

mengatakan bahwa pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Ujud et al., 2023).

Pendidikan sekolah dasar merupakan sebuah jenjang yang menjadi pijakan untuk jenjang sekolah selanjutnya karena jenjang pendidikan ini mengajarkan tentang hal-hal yang paling mendasar terkait dengan pembelajaran menulis, membaca, dan berhitung untuk pertama kalinya. Pembelajaran tersebut dimulai pada tingkatan kelas rendah. Jika siswa pada kelas rendah belum bisa menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang mata pelajaran pada tingkat selanjutnya. Kemampuan membaca menjadi faktor yang sangat penting untuk di perhatikan karena menjadi salah satu pondasi utama dalam menentukan keberhasilan sebuah kegiatan belajar mengajar. Melalui aktifitas membaca siswa juga dapat melatih untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, karena itu siswa sekolah dasar perlu memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD/MI kelas rendah maupun kelas tinggi. Dikatakan demikian karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Pembelajaran

Bahasa Indonesia memegang peranan penting terutama pembelajaran membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan (Ilyas et al., 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia yang ada pada jenjang sekolah dasar kelas rendah memfokuskan siswa terlebih dahulu untuk memiliki keterampilan berbahasa (Oktamia Anggraini Putri, 2022). Keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya. Menurut (Putriyansari, 2024) Literasi membaca meliputi kemampuan siswa untuk menalar dan memiliki gagasan, kemampuan untuk memahami sepenuhnya isi teks bacaan, dan kebiasaan untuk mampu merefleksikan isi teks baik dari segi makna maupun pengalaman pribadi.

Kemampuan dalam membaca terdapat juga pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Akhyar, 2019). Menurut (Murniviyanti, 2019) membaca adalah suatu keterampilan untuk memahami bahan cetak dan pemahaman terjadi seakan akan ada interaksi antara pembaca dan penulis. Pembelajaran membaca pada kelas rendah disebut dengan membaca permulaan. Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada aspek kemampuan membaca dibagi

menjadi dua kelompok yaitu kelompok membaca untuk kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III belajar membaca permulaan dan membaca untuk kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI belajar membaca pemahaman.

Menurut (Harianto, 2020) membaca adalah proses berpikir yang melibatkan pemahaman, komunikasi, dan pandangan makna simbol tertulis yang mempengaruhi penglihatan, gerakan mata, bahasa internal, dan ingatan. Membaca merupakan proses untuk mencari informasi dalam bentuk tulisan dengan melibatkan pemahaman dari bacaan yang dibaca.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketetapan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran, dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi (Muammar, 2020, h. 10).

Menurut (Rafiq, 2020) membaca permulaan adalah kemampuan anak untuk mengenal lambang dan tanda yang memiliki huruf konsonan (b,d,k,l,m,p,s) juga huruf vokal (a,i,u,e,o) dasar untuk kemajuan membaca lanjutan. Membaca merupakan keterampilan yang harus di ajarkan pada anak sejak usia dini. Proses pembelajaran membaca tersebut di mulai pada saat anak memasuki sekolah dasar atau biasa disebut dengan membaca permulaan.

Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan. Pada kelas I SD siswa mulai mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup yang sederhana sehingga guru sangat berperan penting dalam memperhatikan dan membimbing siswa agar mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Menurut (Lestari et al., 2021) faktor yang menghambat kemampuan membaca siswa dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal di luar siswa. Faktor internal meliputi fisik, intelektual, keadaan, dan psikologis. Adapun faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga dan sekolah.

Rendahnya minat membaca juga terlihat pada salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Sebagai contoh pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka kelas 2, khususnya Bab 7 yang berjudul Sayang Lingkungan, pada materi membaca “Sampah Plastik Jadi Perabotan Cantik”. Materi ini bertujuan untuk menanamkan rasa sayang pada lingkungan. Materi ini diharapkan dapat mengajarkan pada siswa untuk mencintai dan sayang terhadap lingkungan dan memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna, sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa dapat mengingat kembali informasi kunci dari bacaan yang dibaca. Namun, di kelas 2 SDN 89 Palembang, terlihat ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam membaca materi ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada semester genap diperoleh beberapa informasi. Informasi tersebut diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas 2 SD Negeri 89 Palembang. Wali kelas 2.C mengatakan bahwa siswa cenderung tidak memanfaatkan waktu luang mereka lebih memilih bermain dengan teman-teman daripada membaca buku, baik itu buku pelajaran maupun buku bacaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki inisiatif untuk membaca atau rasa senang terhadap buku dan bahan bacaan yang ada di sekitar mereka, aktivitas membaca siswa terbilang masih kurang. Siswa yang sudah lancar membaca hanya terdapat beberapa siswa saja, yang biasanya mudah mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya siswa yang belum lancar membaca, bahkan belum mengenal abjad atau huruf akan sulit mengikuti proses pembelajaran.

Adapun penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Liansyah et al., 2022) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang” mendapatkan hasil bahwa Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 81 Palembang yaitu: (1) Faktor internal adalah aspek fisiologis dan psikologis. Sisi fisiologis adalah kesehatan fisik siswa, (2) Faktor eksternal, yaitu berbagai faktor yang mempengaruhi kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat kita. Penelitian yang relevan memiliki kesamaan dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu mengenai faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada

pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 2. Selain itu kesamaan yang terletak pada jenis penelitian yang dilakukan, yaitu jenis penelitian kualitatif. Namun penelitian yang dilakukan (Liansyah et al., 2022) terdapat perbedaan dengan peneliti, yaitu peneliti tidak mencakup mata pelajaran, serta siswa yang diteliti kelas 1 SD, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mencakup mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa yang diteliti oleh peneliti, yaitu kelas 2 SD.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sakinah et al., 2022) yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor penghambat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 88 Palembang yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu: (1) faktor internal mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding siswa lainya, (2) faktor lingkungan keluarga, (3) kurangnya motivasi yang diberikan orang tua siswa untuk mendorong anaknya supaya rajin belajar membaca permulaan, (4) rendahnya minat membaca yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Penelitian yang relevan tersebut terdapat kesamaan dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti yaitu mengenai faktor-faktor penyebab penghambat membaca permulaan siswa kelas 2. Kemudian pada jenis penelitian, yaitu penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini hanya menggambarkan secara umum faktor-faktor penyebab penghambat membaca permulaan secara umum sedangkan penelitian ini menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal penyebab penghambat membaca permulaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh (Windrawati et al., 2020) yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong” mendapatkan hasil bahwa faktor yang menghambat membaca permulaan pada siswa kelas I yaitu yang pertama dari faktor anak yang belum mengenal huruf, faktor yang kedua yaitu Kurangnya bimbingan orang tua di rumah. Tidak adanya motivasi dari orang tua untuk mendorong anaknya supaya belajar. Penelitian yang relevan tersebut terdapat persamaan dengan apa yang akan dibahas oleh peneliti yaitu menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat membaca permulaan sekolah dasar. Persamaan lainnya penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tetapi terdapat perbedaan pada subjek peneliti menggunakan siswa Kelas I dan Guru kelas I sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas II, wali kelas II, dan orang tua siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2021) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad II Kota Tangerang” mendapatkan hasil bahwa Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris

Pelawad 2 yaitu, kesulitan penghilangan kata atau huruf, pengucapan kata dengan bantuan, pengulangan ragu-ragu dan tersendat-sendat. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas 2 SD. Namun, terdapat perbedaan dalam subjek penelitian, di mana peneliti menjelaskan faktor-faktor penghambat membaca permulaan secara umum, sedangkan peneliti ini menjelaskan faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penghambat membaca permulaan.

Peneliti yang dilakukan oleh (Ilyas et al., 2022) yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sekolah Dasar” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui adanya faktor penghambat dalam membaca permulaan pada pembelajaran bahasa indonesia yakni pada aspek kelancaran membaca nyaring & pemahaman bacaan, dan aspek menyebutkan nama gambar sesuai teks. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ilyas et al., 2022) terdapat persamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat membaca permulaan. Persamaan lainnya yaitu pada metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Tetapi terdapat perbedaan pada subjek penelitian, siswa kelas I Sekolah Dasar. Sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas II, wali kelas 2, dan orang tua siswa.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Penghambat**

Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 DI SD Negeri 89 Palembang". Melalui penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas 2 SD Negeri 89 Palembang.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

- a. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor baik itu faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi penghambat membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SD Negeri 89 Palembang.
- b. Subfokus pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 di SD Negeri 89 Palembang.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SD Negeri 89 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 di SD Negeri 89 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah referensi dan pengetahuan baru di bidang pendidikan dasar, terutama sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui faktor yang menghambat kemampuan membaca permulaan siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sekolah memperoleh masukan baru dalam memperbaiki sistem pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan yang dialami oleh siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang faktor penghambat membaca yang mereka alami supaya bisa mengatasi permasalahan tersebut.